

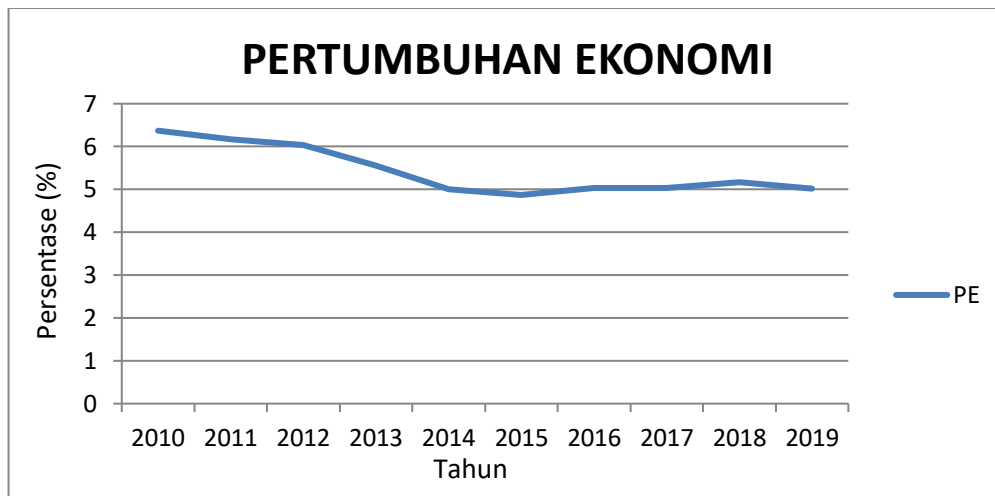
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat (Daniel, 2018).

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2010-2019. Pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6.37% mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 sampai mencapai 4.87%, dan di tahun 2015 ini tingkat pertumbuhan ekonomi berada pada titik terendahnya. Dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yaitu dari 5.03% menjadi 5.17%, sementara pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali mencapai 5.02%.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010 – 2019

Inflasi merupakan suatu permasalahan moneter yang pasti dihadapi oleh setiap negara dan bahkan dapat mengancam kestabilan perekonomian di negara tersebut, salah satunya Indonesia. Indonesia pernah mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi atau yang disebut dengan hiperinflasi hingga mencapai 650% pada tahun 1960an. Berdasarkan kejadian peristiwa tersebut, pemerintah selalu berupaya untuk menjaga dan mengendalikan tingkat inflasi. Inflasi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam mempengaruhi suatu perekonomian. Apabila dalam suatu perekonomian terjadi kenaikan inflasi yang sangat tinggi maka dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengendalikan tingkat inflasi agar secara relatif rendah dan stabil, sehingga tidak menimbulkan gejala ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan perekonomian (Maknun, 1995).

Inflasi yang tinggi memiliki dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Apabila

tingkat inflasi mengalami kenaikan maka akan berdampak pada tingkat output yang semakin menurun dalam suatu produksi, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli kebutuhan masyarakat akan menurun baik kebutuhan akan barang konsumsi maupun sebagai barang modal (investasi). Meskipun dampak negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi relatif kecil, tetapi dalam jangka panjang akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Namun apabila tingkat inflasi berada pada titik yang rendah dan stabil juga mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Satria, 2012).

Inflasi dapat terjadi pada saat harga-harga terus melambung naik dan kenaikan tersebut berdampak buruk proses produksi ketika biaya produksi naik maka kegiatan investasi akan beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produksi, jika investasi mulai berkurang maka yang terjadi kegiatan ekonomi akan menurun. Dan juga jika barang yang diproduksi mengalami penurunan maka hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun inflasi yang tinggi berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi diturunkan serendah-rendahnya karena jika inflasi berada pada titik yang sangat rendah maka tidak akan terjadi pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu adanya pengendalian maupun kebijakan dari pemerintah untuk selalu mengontrol tingkat inflasi yang terjadi (Ardiansyah, 2017).

Investasi asing langsung merupakan salah satu investasi yang lebih terfokus pada negara yang sedang berkembang dalam waktu jangka panjang. Dengan adanya investasi asing langsung ini dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam hal membuka lapangan kerja baru dan pengembangan modal. Pertumbuhan ekonomi

merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam mewujudkan pembangunan yang stabil pada semua bidang terutama dalam bidang ekonomi maka Indonesia perlu adanya modal yang sangat besar. Pemerintah dalam negeri pun juga ikut mengeluarkan dana dalam meningkatkan taraf pembangunan nasional, akan tetapi dana tersebut tidak cukup untuk mewujudkan pembangunan ekonomi tersebut sehingga perlu adanya suntikan dana yaitu dengan investasi asing langsung (FDI). Semakin tinggi tingkat investasi dalam menanamkan modalnya di suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan semakin tinggi juga (Sarwedi, 2002).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, didorong oleh adanya investasi asing langsung. Di negara berkembang khususnya di Indonesia, investasi dapat meningkatkan modal, karena di Indonesia memiliki tingkat penduduk yang sangat tinggi sehingga investasi sangat perlu ditingkatkan sehingga dengan modal tersebut masyarakat dapat meningkatkan dan memperluas usaha bisnisnya dan membuka peluang baru bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha bisnisnya dari awal. Maka dengan hal ini, pendapatan masyarakat akan semakin meningkat dan kesejahteraan masyarakat pun meningkatnya juga, dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Rofii, 2017).

Hal yang mendasar yang melatarbelakangi perkembangan investasi di Indonesia yaitu karena terdapat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keterbatasan akses dana, infrastruktur yang buruk, kebijakan yang tidak stabil, tenaga kerja terdidik yang rendah, tingginya pajak yang dikenakan, dan regulasi tenaga kerja yang tidak kondusif. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999, Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan

ekonomi menurun sehingga investasi asing pun ikut menurun juga. Pemerintah berupaya untuk mengembalikan tingkat pertumbuhan tersebut, namun hal tersebut membutuhkan modal dari luar yang berupa investasi asing langsung (FDI). Investasi asing langsung ini sangat sesuai untuk memulihkan kembali pertumbuhan ekonomi, dengan adanya investasi ini pembangunan nasional akan tumbuh sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Febriana, 2014).

Jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jumlah uang beredar memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keduanya memiliki keterkaitan yang stabil dalam jangka panjang dan jangka pendek. Apabila pertumbuhan jumlah uang beredar semakin tinggi di Indonesia maka tentunya Bank Sentral akan membuat keputusan dengan mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga, rendahnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan investasi, sehingga hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Namun sebaliknya jika jumlah uang beredar semakin rendah maka nantinya pertumbuhan ekonomi akan ikut semakin menurun (Kistianingsih, 2019).

Salah satu instrumen yang digunakan Bank Indonesia yaitu pertumbuhan jumlah uang beredar dalam mendorong kegiatan perekonomian. Jumlah uang yang beredar di tangan masyarakat digunakan dalam melakukan kegiatan transaksi yang dapat mempengaruhi kelancaran roda perekonomian. Namun jumlah uang beredar yang sangat tinggi juga tidak baik dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya jumlah uang beredar yang terlalu rendah juga tidak baik dalam pertumbuhan ekonomi karena jumlah uang beredar yang terlalu rendah dapat menyebabkan kelesuan ekonomi, sehingga

pertumbuhan jumlah uang beredar perlu dikontrol dan diawasi agar nantinya pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan stabil (Prihatin, 2019).

Kebijakan dari ekonomi makro disini memiliki tujuan utama yaitu untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Mohseni (2016) menyatakan inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut Dotsey (2000) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Albulescu (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kistianingsih (2019) menyatakan bahwa dalam jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dalam jangka pendek jumlah uang beredar juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini (Riset Gap) yaitu dalam penelitian ini memasukkan variabel jumlah uang beredar. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengujian atas variabel inflasi, investasi asing langsung dan jumlah uang beredar apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga variabel jumlah uang beredar menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dari segi objek.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas menunjukkan bahwa inflasi, investasi asing langsung dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung dan jumlah uang beredar memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya investasi asing langsung menyebabkan pengembangan modal semakin besar dan meluasnya lapangan pekerjaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan jumlah uang beredar, tingginya jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin rendah. Dari latar belakang masalah tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu *“Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung, Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek ?
2. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat bagi kebijakan pemerintah dalam upaya mengendalikan tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan berupaya meningkatkan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi agar perekonomian berjalan dengan baik.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis dapat menjadi pengembangan teori ekonomi moneter dan ekonomi makro yang terkait dengan pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi.